

## Pengaruh Intensitas Kegiatan Salat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Murid Di Smkn 6 Berau

**Syamsidar<sup>1</sup>, Fatimah Ibnatu Arif<sup>2</sup>, Siti Loriyati<sup>3</sup>, Benny Prasetya<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email : [syamsidar95@guru.smk.belajar.id](mailto:syamsidar95@guru.smk.belajar.id); [fatimahibnatu@gmail.com](mailto:fatimahibnatu@gmail.com); [ikaamaaulaanaa@gmail.com](mailto:ikaamaaulaanaa@gmail.com); [prasetyabenny@gmail.com](mailto:prasetyabenny@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 11 Januari 2026

Accepted 20 Januari 2026

Available online 23 Januari 2026

**Kata Kunci:**

*Salat Dzuhur berjamaah,  
kedisiplinan murid, pembentukan  
karakter*

**Keywords:**

Congregational prayer, student discipline, character formation

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Afif

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas kegiatan salat Dzuhur berjamaah terhadap kedisiplinan murid di SMKN 6 Berau. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembiasaan ibadah sebagai sarana pembentukan karakter religius dan kedisiplinan di lingkungan sekolah umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 65 siswa, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang mengukur dua variabel: intensitas kegiatan salat Dzuhur berjamaah (X) dan kedisiplinan murid (Y), masing-masing terdiri atas 25 butir pernyataan. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas kegiatan salat Dzuhur berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan murid. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan salat berjamaah secara konsisten dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah umum berbasis keagamaan.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of the intensity of Dzuhur congregational prayer activities on student discipline at SMKN 6 Berau. The*

background of this research is based on the importance of religious habituation as a means of developing religious character and discipline in public schools. This research uses a quantitative approach with a survey method. The population and sample consist of 65 students, as this study is a population research. The research instrument is a Likert-scale questionnaire with five response options, measuring two variables: the intensity of Dzuhur congregational prayer activities (X) and student discipline (Y), each consisting of 25 statements. Data were analyzed using classical assumption tests, simple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination with SPSS version 22. The results show that the intensity of Dzuhur congregational prayer activities has a positive and significant effect on student discipline. This finding confirms that consistent congregational prayer habits can effectively foster discipline character in religiously oriented public schools.

## 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Sekolah berperan bukan hanya sebagai lembaga transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan nilai, moral, dan karakter peserta didik. Salah satu nilai karakter yang menjadi pilar utama dalam pendidikan adalah kedisiplinan. Disiplin mencerminkan sikap taat terhadap aturan, keteraturan waktu, serta tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban. Dalam konteks pendidikan Islam, kedisiplinan tidak hanya dimaknai sebagai ketaatan formal, melainkan juga sebagai bentuk pengendalian diri dan ketaatan spiritual terhadap Allah SWT.

Kegiatan salat berjamaah, khususnya salat Dzuhur di sekolah, merupakan salah satu bentuk pembiasaan religius yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter disiplin. Di SMKN 6 Berau, program salat Dzuhur berjamaah telah diterapkan sebagai bagian dari pembinaan karakter keagamaan siswa. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengikuti kegiatan tersebut secara konsisten. Sebagian siswa masih menunda-nunda waktu salat atau sekadar mengikuti tanpa kesadaran spiritual yang mendalam. Observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kehadiran salat

berjamaah berkisar antara 60–70%, dan belum sepenuhnya berbanding lurus dengan tingkat kedisiplinan siswa dalam hal kehadiran tepat waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Kegiatan keagamaan yang rutin, seperti salat berjamaah, memainkan peran signifikan dalam membentuk perilaku positif siswa. Menurut teori Social Learning yang dikemukakan oleh Bandura, individu belajar dan membentuk perilaku melalui observasi serta interaksi di lingkungan sosialnya (Zimmerman, 1989). Kegiatan salat berjamaah berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial di mana siswa dapat menyaksikan dan meneladani disiplin waktu serta rasa tanggung jawab dari guru dan teman sebaya. Proses observasi ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang terkait dengan konsistensi dalam beribadah (Tran, 2021).

Lebih jauh, Al-Ghazali menekankan pentingnya tazkiyah al-nafs (penyucian jiwa) yang merupakan bagian integral dari rutinitas ibadah. Tazkiyah al-nafs berfungsi sebagai cara efektif untuk membentuk kepribadian yang teratur dan disiplin, serta membantu siswa mengendalikan dorongan negatif dan membangun karakter yang positif (Ibrahim et al., 2025). Dalam konteks pendidikan agama Islam, penanaman nilai-nilai melalui tazkiyah al-nafs berkontribusi pada pembentukan watak siswa, menjadikannya individu yang lebih bertanggung jawab dan beretika (Abas et al., 2025).

Selain itu, aktivitas keagamaan yang rutin juga dapat memicu perkembangan psikologis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara pengembangan spiritual dan pertumbuhan psikologis, berfokus pada integrasi konsep tazkiyah al-nafs dalam praktik pendidikan bisa memperkuat pertumbuhan ini (Dhulfiqaar, 2025). Dengan melaksanakan salat berjamaah secara teratur, siswa tidak hanya belajar tentang teknik ibadah yang benar tetapi juga diberikan kesempatan untuk merenungkan spiritualitas dan interaksi sosial mereka (Syafii & Azhari, 2025). Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menumbuhkan kesadaran serta kedisiplinan (Afnanda & Pradana, 2025).

Lebih lanjut, integrasi konsep tazkiyah al-nafs dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memperkuat karakter moral mereka. Metode yang mencakup pendekatan psikososial yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan tazkiyah al-nafs dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama, yang berdampak pada pengembangan diri mereka secara keseluruhan (Rahayu, 2025). Ini menunjukkan potensi besar untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan terdidik secara moral.

Penelitian mengenai pengaruh kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa menunjukkan hasil yang beragam. Dalam studi yang dilakukan oleh Andriane & Erhamwilda, (2020), ditemukan bahwa kegiatan salat berjamaah berpengaruh positif terhadap sikap disiplin siswa. Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara kebiasaan siswa beribadah dan sikap disiplin mereka. Namun, penelitian lain oleh Yuliani et al., (2019) menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan salat berjamaah tersebut hanya signifikan terhadap aspek tertentu, seperti penerapan kedisiplinan dalam pelaksanaan ibadah, tanpa mencakup kedisiplinan secara keseluruhan. Temuan ini menunjukkan relevansi situasional dalam konteks pendidikan, di mana periode pembiasaan dan penguatan nilai moral berjalan beriringan dengan kebutuhan sosial siswa.

Lebih jauh, Syah & Satria, (2021) mencatat adanya kendala dalam motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan religius di sekolah umum, yang menunjukkan bahwa meskipun aktivitas salat berjamaah dapat memiliki potensi positif, faktor-faktor lain seperti motivasi dan lingkungan pendidikan sangat memengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan konteks lokal, khususnya di sekolah kejuruan seperti SMKN 6 Berau, di mana terdapat pergeseran nilai dan minat yang dapat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan.

Masih terkait dengan isu kedisiplinan, penelitian oleh Izza & Oktaviarini, (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan salat Dhuha berjamaah di tingkat dasar berhasil membangun karakter disiplin, meskipun tidak semua indikator kedisiplinan berhasil tercapai. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam ibadah berjamaah di usia yang lebih muda dapat membawa dampak positif yang perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam konteks siswa di sekolah kejuruan, di mana kedisiplinan merupakan aspek kunci untuk persiapan kerja di industri.

Munculnya perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian mengenai salat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Ada kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama pada siswa di sekolah menengah kejuruan, dengan fokus pada bagaimana intensitas kegiatan salat Dzuhur berjamaah

dapat mempengaruhi kedisiplinan mereka Aprinda et al., (2023). Penelitian yang lebih terkonsentrasi dapat membantu menggali lebih dalam faktor-faktor yang mendasari pengaruh salat berjamaah di SMKN 6 Berau, dengan mempertimbangkan aspek motivasi, lingkungan belajar, serta faktor sosio-kultural yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara empiris pengaruh intensitas kegiatan salat Dzuhur berjamaah terhadap kedisiplinan murid di SMKN 6 Berau. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik terhadap penguatan teori pembentukan karakter melalui pembiasaan religius, serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan program pembiasaan ibadah yang berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa.

## 2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui analisis statistik. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas kegiatan salat Dzuhur berjamaah terhadap kedisiplinan murid.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 6 Berau yang berjumlah 65 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi atau total sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin (1–5). Variabel X, yaitu intensitas kegiatan salat Dzuhur berjamaah, diukur menggunakan 25 butir pernyataan, sedangkan variabel Y, yaitu kedisiplinan murid, juga diukur dengan 25 butir pernyataan. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan kriteria  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,244). Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai alpha lebih besar dari 0,70.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Tahapan analisis meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengujian signifikansi pengaruh dilakukan melalui uji  $t$  (parsial) dan uji  $F$  (simultan). Selain itu, koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).  $H_0$  menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara intensitas kegiatan salat Dzuhur berjamaah terhadap kedisiplinan murid di SMKN 6 Berau. Sebaliknya,  $H_1$  menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara intensitas kegiatan salat Dzuhur berjamaah terhadap kedisiplinan murid di SMKN 6 Berau.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

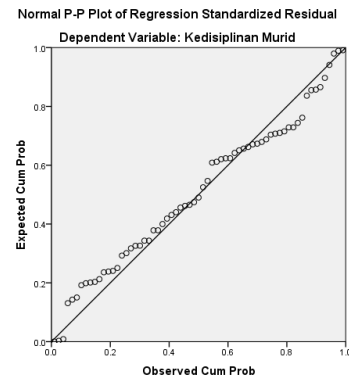
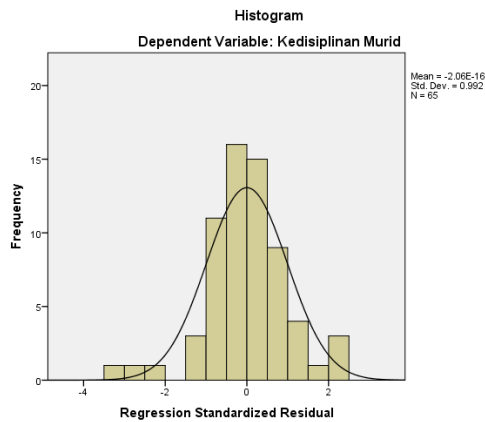
Analisis data menunjukkan bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Salat Berjamaah     | Kedisiplinan        |
|----------------------------------|----------------|---------------------|---------------------|
| N                                |                | 69                  | 69                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 105.71              | 105.78              |
|                                  | Std. Deviation | 12.060              | 11.741              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .094                | .078                |
|                                  | Positive       | .094                | .078                |
|                                  | Negative       | -.076               | -.075               |
| Test Statistic                   |                | .094                | .078                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



### Uji Linieritas

**ANOVA Table**

|                                                              |                          |  | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
|--------------------------------------------------------------|--------------------------|--|----------------|----|-------------|---------|------|
| Kedisiplinan Murid *<br>Intensitas Salat Dhuhur<br>Berjamaah | Between Groups           |  | 7614.868       | 33 | 230.754     | 5.576   | .000 |
|                                                              | Linearity                |  | 5406.478       | 1  | 5406.478    | 130.640 | .000 |
|                                                              | Deviation from Linearity |  | 2208.389       | 32 | 69.012      | 1.668   | .079 |
|                                                              | Within Groups            |  | 1282.917       | 31 | 41.384      |         |      |
|                                                              | Total                    |  | 8897.785       | 64 |             |         |      |

### Uji Regresi Linear

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                        | 24.920                      | 8.242      |                           | 3.024 | .004 |
|       | Intensitas Salat Dhuhur Berjamaah | .764                        | .077       | .780                      | 9.877 | .000 |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Murid

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa intensitas salat Dhuhur berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan murid. Temuan ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar **B = 0,764** dengan tingkat signifikansi **p = 0,000 (< 0,05)**. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan intensitas pelaksanaan salat Dhuhur berjamaah di sekolah secara nyata diikuti oleh peningkatan tingkat kedisiplinan murid.

Secara statistik, nilai **t-hitung sebesar 9,877** yang jauh melampaui nilai kritis menunjukkan bahwa pengaruh variabel intensitas salat Dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan murid bersifat kuat dan konsisten. Selain itu, nilai **koefisien beta terstandar sebesar 0,780** menegaskan bahwa intensitas salat Dhuhur berjamaah memiliki kontribusi yang dominan dalam menjelaskan variasi kedisiplinan murid. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembiasaan ibadah berjamaah tidak hanya berdimensi ritual, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan perilaku disiplin dalam konteks pendidikan.

### Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .780 <sup>a</sup> | .608     | .601              | 7.444                      |

a. Predictors: (Constant), Intensitas Salat Dhuhur Berjamaah

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Murid

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (**R**) sebesar **0,780**. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara **intensitas salat Dhuhur berjamaah** dengan **kedisiplinan murid** berada pada kategori **kuat dan positif**. Artinya, peningkatan intensitas pelaksanaan salat Dhuhur berjamaah cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kedisiplinan murid.

Selanjutnya, nilai **R Square ( $R^2$ )** sebesar **0,608** mengindikasikan bahwa **60,8% variasi kedisiplinan murid** dapat dijelaskan oleh variabel intensitas salat Dhuhur berjamaah. Dengan demikian, intensitas pelaksanaan salat Dhuhur berjamaah memiliki kontribusi yang substansial dalam membentuk perilaku disiplin murid di lingkungan sekolah.

Nilai **Adjusted R Square** sebesar **0,601** menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas dalam model, kontribusi variabel intensitas salat Dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan murid tetap tinggi, yakni sebesar **60,1%**. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kestabilan yang baik dan tidak mengalami bias akibat jumlah prediktor.

### Pembahasan

Hasil penelitian mengenai salat Dzuhur berjamaah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Praktik salat berjamaah ini tidak hanya sebagai aktivitas ritual semata, tetapi juga berfungsi sebagai alat dalam membentuk karakter dan perilaku teratur serta taat pada aturan, yang diungkapkan dalam studi mengenai pendidikan karakter di lingkungan sekolah Jauhari et al., (2024). Dalam konteks ini, salat berjamaah di SMKN 6 Berau berkontribusi terhadap pengembangan disiplin pribadi dan sosial siswa, di mana ketepatan waktu dan keteraturan dalam berbaris merupakan aspek penting yang ditekankan saat kegiatan berlangsung.

Penelitian lainnya menegaskan bahwa kebiasaan ibadah seperti salat berjamaah dapat membentuk perilaku disiplin yang lebih mendalam, karena kegiatan ini melatih siswa untuk mematuhi tata tertib yang telah ditentukan dan meningkatkan kesadaran kolektif di antara mereka. Ketika siswa terbiasa dengan praktik tersebut dalam rutinitas sekolah, disiplin yang mereka pelajari akan terinternalisasi dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari mereka. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter, termasuk pelaksanaan salat berjamaah,

harus diintegrasikan dalam program pendidikan di sekolah sebagai metode untuk membentuk karakter yang stabil dan bertanggung jawab (Maharani et al., 2024).

#### Pendidikan Karakter dan Disiplin Melalui Pembiasaan

Salat berjamaah di sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan aturan dan pembiasaan di lingkungan sekolah adalah strategi efektif dalam menanamkan karakter kedisiplinan siswa. Studi menyebutkan bahwa kegiatan contoh seperti salat berjamaah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter ARIFIN et al., (2025). Melalui kegiatan rutin tersebut, siswa belajar untuk menghargai waktu dan saling menghormati, yang merupakan aspek penting dalam peningkatan karakter disiplin.

Dukungan dari literatur yang ada menjelaskan bahwa disiplin yang terbangun melalui pengulangan kegiatan positif akan memberi dampak jangka panjang pada perilaku siswa. Contohnya, dalam penelitian yang diadakan di beberapa sekolah yang melaksanakan sholat Dhuha dan salat Dzuhur berjamaah, ditemukan bahwa siswa yang terlibat secara aktif menunjukkan peningkatan pada kedisiplinan mereka, baik dalam konteks akademik maupun sosial Lallo et al., (2021). Dengan demikian, salat berjamaah bukan hanya sekadar ritual keagamaan, namun juga berfungsi sebagai medium pendidikan karakter yang efektif.

#### Transformasi Karakter Melalui Pendidikan Berkelanjutan

Penting untuk dicatat bahwa pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah harus dilakukan secara konsisten agar dapat bertransformasi menjadi karakter yang stabil. Berbagai studi mencatat bahwa ketika ajaran disiplin ini diterapkan secara berulang dalam lingkungan pendidikan, maka nilai-nilai yang diajarkan akan terinternalisasi dalam jati diri siswa Ayunda, (2025). Ini menciptakan individu yang tidak hanya disiplin dalam hal ibadah, tetapi juga dalam aspek lain kehidupan seperti akademik dan interaksi sosial. Implementasi pendidikan karakter berbasis kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua juga terbukti efektif dalam mendorong kedisiplinan.

Salat Dzuhur berjamaah dilakukan secara rutin dalam konteks yang terjadwal berfungsi sebagai alat pembentukan disiplin yang signifikan bagi siswa. Teori pembentukan kebiasaan (habit formation) menjelaskan bahwa perilaku yang diulang dalam konteks yang sama akan menciptakan pola tindakan yang menetap. Dalam hal ini, pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah mengajarkan siswa untuk menghargai waktu dan mengondisikan aktivitas sehari-hari mereka secara teratur. Aktivitas yang terjadwal ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dalam konteks ibadah, tetapi juga berkontribusi pada disiplin dalam kehadiran di kelas dan penyelesaian tugas-tugas lainnya (Mursid & Pratyaningrum, 2023)

Pentingnya aspek kolektif dalam kegiatan salat berjamaah juga terbukti memperkuat kontrol sosial positif di antara siswa. Suasana kolektif menciptakan peluang bagi siswa untuk saling mengingatkan dan meneladani perilaku disiplin satu sama lain. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Rahmadin, (2025), yang menyatakan bahwa komunitas dapat memainkan peranan penting dalam memperkuat nilai-nilai disiplin melalui interaksi sosial. Komunikasi yang terjadi selama salat berjamaah berfungsi untuk memperkuat niat dan kesadaran kolektif, sehingga membangun disiplin tidak hanya dilakukan secara individu tetapi juga melalui dinamika sosial yang konstruktif (Humairah, 2025).

Melalui serangkaian praktik keagamaan seperti salat berjamaah, siswa dilatih untuk membangun pola perilaku baik yang berkaitan dengan disiplin. Penelitian mengungkap bahwa pembiasaan dalam beribadah, yang dilakukan di lingkungan sekolah, dapat membentuk karakter dan sikap disiplin siswa MULIYADI et al., (2025). Misalnya, hadir tepat waktu untuk salat dan mematuhi aturan kolaboratif dalam barisan selama salat mengajarkan siswa

pentingnya kedisiplinan dalam semua aspek kehidupan mereka, tidak hanya terbatas pada ibadah.

Dari perspektif psikologis, pembentukan kebiasaan positif melalui salat berjamaah tidak hanya mempengaruhi aspek keagamaan, tetapi juga memperkuat moralitas dan budi pekerti siswa. Dengan pembiasaan ini, siswa belajar mengatur waktu lebih baik yang sangat berharga dalam konteks akademik mereka Hosna et al., (2025). Dari aspek sosial, tradisi salat berjamaah menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, yang memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih keterlibatan dan suportif (Rahmadin, 2025).

#### Hubungan Salat Berjamaah dan Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Teori Belajar Sosial

Temuan mengenai pengaruh salat Dzuhur berjamaah di sekolah sejalan dengan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya observasi dan peneladanan dalam pembentukan perilaku. Siswa tidak hanya menerima instruksi verbal mengenai disiplin, tetapi juga belajar melalui pengamatan terhadap perilaku guru dan teman sejawat dalam praktik salat. Proses ini mendemonstrasikan bagaimana keteladanan dari individu yang dianggap berpengaruh, seperti guru dan rekan, dapat memperkuat nilai-nilai disiplin secara lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan instruktif semata (Yuliani et al., 2019).

Keteladanan guru dalam pelaksanaan salat berjamaah, misalnya, memberikan model konkret tentang perilaku disiplin kepada siswa. Ketika guru hadir tepat waktu dan mengikuti salat berjamaah dengan konsisten, mereka menyediakan contoh nyata yang dapat diikuti oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan moralitas dan disiplin siswa Rusli et al., (2024). Oleh karena itu, konsistensi seluruh warga sekolah dalam menjalankan kegiatan salat berjamaah sangat mempengaruhi keberhasilan program pembiasaan ibadah. Dengan cara ini, salat berjamaah berfungsi sebagai wahana pendidikan karakter yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

Aspek kolektif dari salat berjamaah juga memperkuat kontrol sosial yang positif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar untuk disiplin sebagai individu, tetapi juga diajak untuk mematuhi dan menjaga norma-norma sosial yang dibangun dalam kelompok. Saling mengingatkan dan meneladani di antara siswa dan guru menciptakan suasana belajar yang proaktif, di mana keterlibatan sosial menjadi pendorong bagi pembentukan kedisiplinan (Setyowati & Darsinah, 2023).

Lebih jauh lagi, sifat interaktif dalam salat berjamaah menunjukkan bahwa pembelajaran disiplin tidak berhenti pada level individu tetapi meluas ke penggunaan nilai-nilai bersama di dalam kelompok. Ketika siswa melihat rekan-rekannya terlibat dalam ibadah dengan disiplin, hal ini bertindak sebagai penguat dan motivator bagi mereka untuk mencontoh perilaku yang sama dan secara kolektif menciptakan budaya disiplin yang lebih kuat di sekolah.

#### 4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa intensitas kegiatan salat Dzuhur berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan murid di SMKN 6 Berau. Pembiasaan salat berjamaah secara rutin mampu menanamkan nilai disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab pribadi dan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan keagamaan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks sekolah menengah kejuruan yang menuntut kesiapan sikap dan etos kerja.

Dengan demikian, salat Dzuhur berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif. Sekolah disarankan untuk terus mengoptimalkan program ini melalui penguatan keteladanan, konsistensi pelaksanaan,

dan integrasi dengan budaya sekolah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kedisiplinan murid agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## 5. REFERENCES

- Abas, M. K. J., Saper, M. N., & Daud, N. A. M. (2025). Aplikasi Model Kaunseling Al-Ghazali Dalam Kalangan Guru Bimbingan Dan Kaunseling. *International Journal of Humanities Technology and Civilization*, 40–49. <https://doi.org/10.15282/ijhtc.v10i1.12187>
- Afnanda, M., & Pradana, M. A. (2025). Seminar Pendidikan : Bersuci Dengan Benar, Sholat Dengan Sempurna Terhadap Siswa SMPN 13 Cempaka, Banjarbaru. *PKM*, 2(01). <https://doi.org/10.58791/pkm.v2i01.405>
- Andriane, A., & Erhamwilda, E. (2020). The Correlation Between the Habit of Carrying Out Jamaah Prayers With the Discipline Attitude of Students. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 42–50. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6207>
- Aprinda, N. T., Delfita, M., Harli, N. A., & Chotimah, N. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kultur Sekolah. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 2(02), 62–69. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v2i02.329>
- ARIFIN, M. O. H. F. S., Mukti, A., & Yulianti, E. R. (2025). Pembentukan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas Xii B Dengan Menggunakan Alat Kontrol (Google Sites Dan Scan It to Office) Di Sma Negeri 87 Jakarta. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1352–1362. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6644>
- Ayunda, C. P. B. (2025). Peran Kegiatan Rohani Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 2 Surakarta. *Strategy Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(4), 793–809. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i4.8577>
- Azima, R., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). Teori Belajar Behavioristik: Memahami Hubungan Stimulus-Respons Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Serta Terapi Perilaku. *Tsaqofah*, 5(1), 364–377. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4477>
- Dhulfiqaar, A. (2025). Islamic Counseling Guidance Strategies in Addressing the Identity Crisis of the Alpha Generation. *Journal on Islamic Studies*, 1(4), 234–245. <https://doi.org/10.35335/16jyk007>
- Hosna, R., Adibah, A., & Suharto, R. M. (2025). The Habit of Dhuha Prayer in Shaping the Character of Students at MTs an-Nur Pamekasan. *Millatuna*, 2(01), 55–68. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.8166>
- Humairah, D. A. (2025). Teacher Strategies in Cultivating Character Education. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3388–3400. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2439>
- Ibrahim, M. Y., Rijal, S., Mawardi, M., Miswari, M., & Sihotang, B. (2025). Implementing Tazkiyah Al-Nafs in the Development of Student Character. *Miqot Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 49(1), 162. <https://doi.org/10.30821/miqot.v49i1.1398>
- Ikhlas, N., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Teori Belajar Behaviorisme Thorndike, Pavlov, Dan Skinner. *An-Nuha*, 5(3), 447–462. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i3.628>
- Izza, Z. K., & Oktaviarini, N. (2025). Analisis Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa. *Jupeis Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 124–129. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1674>
- Jauhari, M. K. H., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 756–762. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2147>
- Junaidi, J., Syahputra, A., Asmarika, A., Syafitri, R., & Wismanto, W. (2023). Pola Komunikasi

- Guru Dengan Peserta Didik Dalam Pembinaan Akhlak Di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1162–1168. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.391>
- Lallo, L., Yunus, M., AS, H., & Elpisah, E. (2021). Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6126–6133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1781>
- Maharani, F. P., Arni, Y., Haryanti, F., Sari, N., Ramandani, A., & Wijaya, I. (2024). Pendidikan Karakter Di Era Kurikulum Merdeka: Pendekatan Dan Implementasi Di SDN 22 Palembang. *Alacrity Journal of Education*, 407–416. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i3.482>
- MULIYADI, M., AMIN, M., & Arifin, Z. (2025). Kegiatan Dhuha Dalam Menanamkan Karakter Islami Pada Siswa Di Sd Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 184–195. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4330>
- Mursid, M., & Pratyningrum, A. S. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Ihsanika*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.526>
- Nuha, U. (2025). Bridging Theory and Classroom Practice: Examining the Influence of Behaviorist Learning Theory on Student Conduct and Teaching Strategy. *J. Stud. Elementary Edu.*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.64268/jsee.v1i1.31>
- Rahayu, S. (2025). Implementation of the Concept of Islamic Montessori Education at Awliya Holistic Elementary School, Majasem Cirebon. *Eduprof Islamic Education Journal*, 7(2), 521–534. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i2.410>
- Rahmadin, A. N. (2025). Religious Character Education Through Habituation at MTsN 2 Kediri. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.934>
- Rosita, E. (2022). Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Al-Muawanah. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(01), 28–31. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.12>
- Rusli, S. M., Tang, M., & MAPPATUNRU, S. (2024). Keteladanan Guru Dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendikia Makassar. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 472–485. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3551>
- Setyowati, E., & Darsinah, D. (2023). Strategy for Building Discipline in Early Children at TKU Daar El Dzikir Sukoharjo for Academic Year 2022/2023. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 8(1). <https://doi.org/10.24269/jin.v8i1.6521>
- Syafii, M. H., & Azhari, H. (2025). Interaction Between Spiritual Development and Psychological Growth: Implications for Islamic Educational Psychology in Islamic Students. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(1), 29–48. <https://doi.org/10.18196/jiee.v3i1.69>
- Syah, H., & Satria, A. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan Dan Kinerja Guru SMK Negeri 3 Muara Bungo. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.36355/jppd.v2i2.20>
- Tran, M. N. (2021). *Student Perceptions of Plagiarism: A Study of Vietnam- And New Zealand-Educated Postgraduate Students*. <https://doi.org/10.26686/wgtn.14159408.v1>
- Yuliani, Y., Damopolii, M., & Usman, U. (2019). Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik. *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 147. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a5.2019>

- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zukarnaen, & Afandi, N. K. (2024). Strategi Dalam Meningkatkan Kesadaran Religius Siswa Melalui Pendekatan Kegiatan Shalat Berjamaah Di SMPN 1 Muara Ancalong. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2318–2329. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1175>